

PENDIDIKAN MENTALITAS PEBISNIS BERBASIS MANAJEMEN DAN TEKNOLOGI DIGITAL BAGI UMKM PEREMPUAN MELALUI PROGRAM SEKOLAH WIRAUSAHA AISIYIAH

Dwi Hastuti¹, Junaidi Junaidi², Fitri Ayu Nofirda³, Linda Hetri Suriyanti⁴, Mizan Asnawi⁵, Seri Hartati⁶, Diki Arisandi^{7*}, Riky Perdana⁸, Aqil Farras⁹, Norra Isnasia Rahayu¹⁰, Mentari Dwi Aristi¹¹,
Dian Puji Puspita Sari¹²

^{1,3,4,5,7*,8,9,10,11,12} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

²Institut Teknologi dan Bisnis (ITB) Master Pekanbaru

⁶Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Riau

Email: dikiarisandi@umri.ac.id

Article history

Received : 30/11/2025

Revised : 30/12/2025

Accepted : 30/12/2025

Published : 31/12/2025

Abstrak

UMKM perempuan merupakan salah satu penggerak ekonomi lokal yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian daerah. Namun, keberlanjutan usaha UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, tidak hanya pada aspek teknis dan permodalan, tetapi juga pada lemahnya mentalitas pebisnis, keterampilan manajerial, serta kesiapan dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi antara penguatan mentalitas pebisnis, pemahaman manajemen usaha, dan kesadaran pemanfaatan teknologi digital melalui Program Sekolah Wirausaha Aisyiah (SWA) di Pekanbaru. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui pelatihan, diskusi interaktif, refleksi pengalaman usaha, serta kunjungan industri (studi tiru) ke UMKM yang telah berhasil dan berkelanjutan. Peserta kegiatan berjumlah 35 orang pelaku UMKM perempuan yang telah memiliki usaha aktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya mentalitas pebisnis yang tangguh, peningkatan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan manajerial, serta kesadaran akan peran teknologi digital sebagai pendukung keberlanjutan usaha. Kegiatan ini memperkuat peran Sekolah Wirausaha Aisyiah sebagai wadah pendidikan kewirausahaan berbasis komunitas bagi UMKM perempuan.

Kata kunci: UMKM Perempuan, Mentalitas Bisnis, Manajemen Usaha, Teknologi Digital.

Abstract

Women-led micro, small, and medium enterprises (MSMEs) play an important role in supporting local economic development. However, the sustainability of women-owned MSMEs remains challenged, not only by technical and financial constraints but also by weak entrepreneurial mindset, limited managerial capabilities, and insufficient readiness to adapt to digital technology. This community service program aims to provide integrated entrepreneurship education by strengthening entrepreneurial mindset, enhancing managerial understanding, and raising awareness of digital technology utilization through the Sekolah Wirausaha Aisyiah (SWA) program in Pekanbaru. The program employed an educative and participatory approach through training sessions, interactive discussions, business reflection activities, and industrial visits (benchmarking) to successful and sustainable MSMEs. A total of 35 women MSME owners with active businesses participated in the program. The results indicate improvements in participants' understanding of resilient entrepreneurial mindset, increased confidence in managerial decision-making, and greater awareness of the role of digital technology in supporting business sustainability. This program highlights the strategic role of community-based entrepreneurship education in empowering women-led MSMEs.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan strategis dalam perekonomian Indonesia karena kontribusinya yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta penyerapan tenaga kerja (Puji et al., 2025). Meskipun demikian, keberlanjutan UMKM masih menjadi tantangan serius, khususnya bagi UMKM skala mikro dan kecil yang dikelola oleh perempuan (Hanifa Sandri et al., 2024). Banyak pelaku UMKM perempuan menghadapi keterbatasan tidak hanya pada aspek permodalan dan teknis usaha, tetapi juga pada mentalitas pebisnis dan kemampuan manajerial dalam menghadapi dinamika pasar dan ketidakpastian lingkungan bisnis (Eki et al., 2024).

Perkembangan teknologi digital, termasuk pemanfaatan data dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), telah membawa perubahan signifikan dalam praktik pengelolaan bisnis modern (Hartati et al., 2025). Teknologi dan AI berperan sebagai pendukung efisiensi, sumber informasi, serta alat bantu pengambilan keputusan manajerial (Arisandi et al., 2025). Namun, bagi sebagian besar UMKM perempuan, pemanfaatan teknologi digital belum sepenuhnya diiringi dengan kesiapan mental dan pemahaman manajerial yang memadai. Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan adopsi teknologi tidak semata bersifat teknis, tetapi juga berkaitan erat dengan pola pikir, sikap, dan kesiapan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari strategi keberlanjutan usaha.

Berbagai kajian menegaskan bahwa kegagalan UMKM tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan sumber daya ekonomi, tetapi juga oleh lemahnya mentalitas pebisnis dan kompetensi manajerial. McGrath dan MacMillan menekankan pentingnya entrepreneurial mindset sebagai fondasi dalam menghadapi ketidakpastian dan perubahan (Lydia & Boedi, 2025), sementara Shepherd menyoroti pembelajaran dari kegagalan sebagai bagian penting dari proses pembelajaran kewirausahaan (Estede et al., 2025). Dalam perspektif manajemen, kemampuan pengambilan keputusan, orientasi jangka panjang, dan manajemen risiko merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki pelaku UMKM agar mampu bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang semakin dipengaruhi oleh teknologi dan digitalisasi (Andika Yuwono & Vaddhano, 2025).

Dari sudut pandang pendidikan, penguatan mentalitas pebisnis dan kemampuan manajerial tidak dapat dicapai hanya melalui pembangunan usaha secara langsung, tetapi memerlukan pendekatan pendidikan kewirausahaan yang terstruktur dan berkelanjutan (Rizka & Salabi, 2025). Pendidikan kewirausahaan berfokus pada pembentukan pola pikir, sikap, dan perilaku wirausaha, bukan sekadar transfer keterampilan teknis (Nuraeni, 2022). Pendekatan pembelajaran orang dewasa menekankan pentingnya pengalaman, refleksi, dan relevansi kontekstual dalam proses belajar, sebagaimana dikemukakan dalam konsep experiential learning oleh Kolb (Nugrahening Pinasti, 2023). Melalui pembelajaran berbasis pengalaman, pelaku UMKM dapat memaknai praktik bisnis yang dijalani serta mengaitkannya dengan pengambilan keputusan manajerial dan adaptasi terhadap perubahan teknologi.

Dalam konteks UMKM perempuan, pendidikan kewirausahaan menjadi semakin relevan karena banyak usaha masih dijalankan dengan orientasi jangka pendek dan minim perencanaan manajerial (Parapat et al., 2025). Tanpa pendidikan yang memadai, pemanfaatan teknologi digital dan AI berpotensi tidak optimal atau hanya bersifat sementara (Dendy Musthofa & Yakin, 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya pendidikan yang mampu

mendidik pelaku UMKM perempuan agar memiliki mentalitas pebisnis yang tangguh, pemahaman manajemen usaha yang lebih terstruktur, serta kesadaran akan pentingnya adaptasi teknologi dalam menjaga keberlanjutan usaha.

Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA) di Pekanbaru hadir sebagai wadah pendidikan kewirausahaan berbasis komunitas yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi perempuan. SWA tidak hanya memberikan pelatihan teknis usaha, tetapi juga berfungsi sebagai ruang pembelajaran untuk membentuk mentalitas pebisnis, meningkatkan kemampuan manajerial, serta menumbuhkan kesadaran adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan SWA menjadi bentuk intervensi edukatif yang strategis dalam mendidik pelaku UMKM perempuan agar memiliki pola pikir wirausaha yang adaptif, percaya diri dalam pengambilan keputusan, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan pada pendidikan mentalitas pebisnis berbasis manajemen dan teknologi digital bagi UMKM perempuan melalui Program Sekolah Wirausaha Aisyiyah. Kegiatan ini dirancang sebagai proses pembelajaran yang mengintegrasikan pelatihan, diskusi reflektif, dan pembelajaran berbasis pengalaman melalui studi tiru, dengan tujuan meningkatkan kesiapan mental, kemampuan pengambilan keputusan manajerial, serta kesadaran peserta terhadap peran teknologi dan AI sebagai pendukung keberlanjutan UMKM di era digital.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif yang menempatkan peserta sebagai subjek pembelajaran (gambar 1a dan 1b). Pendekatan ini dipilih untuk mendukung tujuan pendidikan kewirausahaan, yaitu membentuk mentalitas pebisnis, meningkatkan pemahaman manajerial, serta menumbuhkan kesadaran adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital dalam pengelolaan UMKM. Kegiatan dilaksanakan melalui Program Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA) di Pekanbaru sebagai wadah pendidikan kewirausahaan berbasis komunitas.



Gambar 1a dan 1b. Memberikan pelatihan membangun dan memperkuat mentalitas pebisnis UMKM di Sekolah Wirausaha Aisyiyah

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Kamis, 13 November 2025 di Gedung Rektorat Universitas Muhammadiyah Riau Lantai 6. Peserta kegiatan berjumlah 35 orang pelaku UMKM perempuan yang telah memiliki usaha aktif dan tergabung dalam Sekolah Wirausaha Aisyiyah. Seluruh peserta berasal dari latar belakang usaha mikro dan kecil dengan

karakteristik usaha yang beragam. Keterlibatan peserta secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan menjadi bagian penting dari proses pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan dalam program ini.

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pelatihan kewirausahaan, diskusi interaktif, dan pembelajaran berbasis pengalaman melalui studi tiru. Kegiatan pelatihan dilakukan dalam bentuk penyampaian materi dan diskusi yang menekankan penguatan mentalitas pebisnis, pemahaman dasar manajemen usaha, pengambilan keputusan, orientasi jangka panjang, serta kesiapan menghadapi risiko dan ketidakpastian bisnis. Dalam proses pelatihan, peserta didorong untuk merefleksikan pengalaman usaha masing-masing dan mengaitkannya dengan materi yang disampaikan.

Sebagai bagian dari pembelajaran berbasis pengalaman, kegiatan studi tiru dilakukan melalui kunjungan industri ke UMKM yang telah berhasil dan berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata mengenai praktik manajemen usaha, strategi bertahan, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, termasuk pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas usaha sehari-hari. Melalui interaksi langsung dengan pelaku usaha yang menjadi objek studi tiru, peserta memperoleh pengalaman belajar kontekstual yang memperkuat pemahaman teoretis yang diperoleh selama pelatihan.

Untuk mengukur perubahan pemahaman dan sikap peserta sebagai hasil dari proses pendidikan kewirausahaan, dilakukan pengukuran melalui pre-test dan post-test. Instrumen yang digunakan berupa pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban "ya" dan "tidak" yang mencerminkan aspek mentalitas pebisnis, kesiapan menghadapi risiko, orientasi jangka panjang usaha, kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan manajerial, serta pemahaman terhadap pembelajaran dari pengalaman UMKM lain. Hasil pre-test dan post-test digunakan sebagai dasar evaluasi deskriptif terhadap capaian pembelajaran peserta.

Data yang diperoleh dari kegiatan pelatihan, diskusi, studi tiru, serta hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan pemahaman dan sikap peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. Analisis ini digunakan untuk menilai efektivitas pendekatan pendidikan kewirausahaan berbasis manajemen dan teknologi digital dalam membangun mentalitas pebisnis UMKM perempuan melalui Program Sekolah Wirausaha Aisyiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Sekolah Wirausaha Aisyiyah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan capaian pembelajaran (learning outcomes) peserta, khususnya terkait mentalitas pebisnis, pemahaman manajerial, dan kesiapan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta menjalankan usaha dengan orientasi jangka pendek dan cenderung menghindari risiko, serta belum memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam pengambilan keputusan usaha.

Hasil pre-test yang dilakukan pada awal kegiatan menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta telah memahami pentingnya mentalitas pebisnis dalam menjaga keberlanjutan usaha, masih terdapat peserta yang belum siap secara mental menghadapi risiko dan kegagalan usaha, serta belum memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan pada kondisi pasar yang tidak pasti. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman awal peserta

masih bersifat konseptual dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam pola pikir dan sikap kewirausahaan.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Pre-Test Pelatihan Membangun Mentalitas Pebisnis

No	Pertanyaan	Ya (%)	Tidak (%)
1	Memahami mentalitas pebisnis sebagai faktor keberlanjutan UMKM	91	9
2	Kesiapan mental menghadapi risiko dan kegagalan usaha	71	29
3	Orientasi usaha jangka panjang	85	15
4	Kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan usaha	80	20
5	Pemahaman pembelajaran dari UMKM lain yang berhasil	85	15

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa aspek kesiapan mental menghadapi risiko dan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan merupakan dua indikator yang masih relatif lemah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini sejalan dengan kondisi UMKM perempuan yang umumnya menjalankan usaha dengan orientasi bertahan (survival) dan minim perencanaan manajerial jangka panjang.

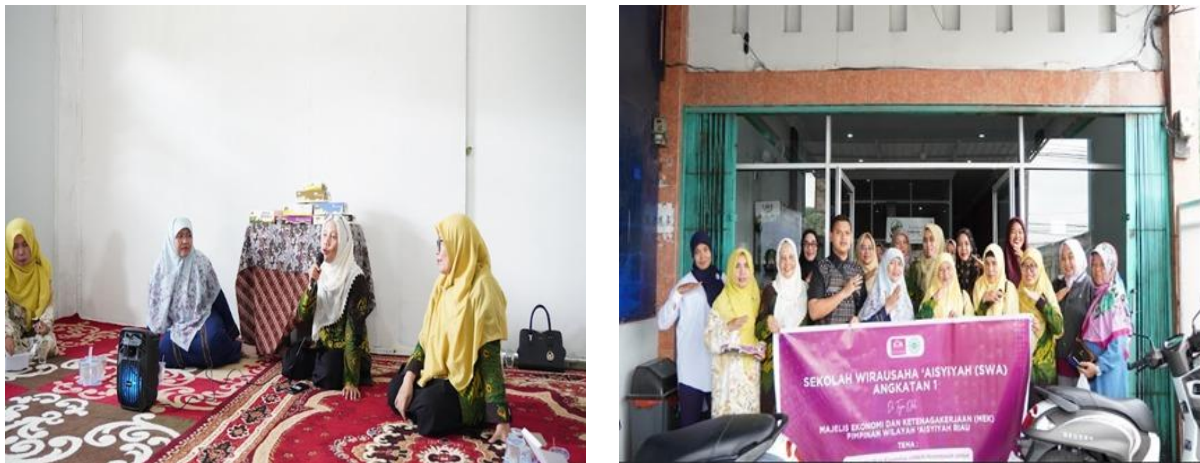
Setelah mengikuti rangkaian kegiatan pendidikan kewirausahaan yang meliputi pelatihan, diskusi reflektif, dan studi tiru, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan pada seluruh indikator pembelajaran. Seluruh peserta menyatakan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya mentalitas pebisnis yang tangguh, kesiapan menghadapi risiko usaha, orientasi jangka panjang, serta peningkatan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan manajerial.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Post-Test Pelatihan Membangun Mentalitas Pebisnis

No	Pertanyaan	Ya (%)	Tidak (%)
1	Pemahaman mentalitas pebisnis yang menentukan keberlanjutan UMKM	100	0
2	Kesiapan menghadapi risiko dan kegagalan usaha	100	0
3	Pola pikir jangka panjang dalam pengembangan usaha	100	0
4	Peningkatan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan usaha	100	0
5	Manfaat studi tiru dalam membangun mentalitas pebisnis	100	0

Peningkatan hasil post-test tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan kewirausahaan yang diterapkan mampu menghasilkan learning outcomes yang mencakup aspek kognitif dan afektif peserta. Peserta tidak hanya memahami konsep mentalitas pebisnis secara teoritis, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap dan kesiapan mental dalam menghadapi tantangan usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif yang digunakan efektif dalam membentuk pola pikir kewirausahaan yang lebih adaptif.

Kegiatan studi tiru melalui kunjungan industri (gambar 2a dan 2b) memberikan kontribusi penting dalam memperkuat pembelajaran berbasis pengalaman. Peserta memperoleh gambaran nyata mengenai praktik manajemen usaha, strategi bertahan, dan pengambilan keputusan dalam situasi bisnis yang dinamis. Pembelajaran kontekstual ini memperkuat materi pelatihan dan mendorong peserta untuk merefleksikan kondisi usahanya masing-masing. Temuan ini sejalan dengan konsep experiential learning yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika peserta terlibat langsung dalam pengalaman nyata dan melakukan refleksi atas pengalaman tersebut.



Gambar 2a dan 2b. Kunjungan Industri ke Toko Oleh-Oleh Bolu Tipoeck dengan melakukan Studi Tiru dan Kerjasama serta mendapatkan Kiat Bertahan dalam mengarungi UMKM.

Dalam perspektif manajemen dan bisnis, peningkatan kepercayaan diri peserta dalam pengambilan keputusan menunjukkan adanya pergeseran dari pola pikir reaktif menuju pola pikir yang lebih terencana dan berorientasi jangka panjang. Kesadaran peserta terhadap pentingnya adaptasi teknologi digital juga mengalami peningkatan, meskipun teknologi dan AI belum dimanfaatkan secara teknis dalam kegiatan ini. Kesadaran tersebut menjadi fondasi penting bagi pengembangan kompetensi selanjutnya, mengingat pemanfaatan teknologi dan AI dalam UMKM sangat bergantung pada kesiapan mental dan pemahaman manajerial pelaku usaha.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis komunitas melalui Sekolah Wirausaha Aisyiyah efektif dalam mendidik UMKM perempuan untuk memiliki mentalitas pebisnis yang lebih tangguh, pemahaman manajerial yang lebih baik, serta kesiapan menghadapi perubahan bisnis di era digital. Pembahasan ini menegaskan bahwa penguatan mentalitas dan pola pikir merupakan langkah awal yang krusial sebelum mendorong adopsi teknologi dan AI secara lebih lanjut dalam pengelolaan UMKM.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat dipahami bahwa proses pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan melalui Program Sekolah Wirausaha Aisyiyah tidak hanya menghasilkan peningkatan pemahaman konseptual, tetapi juga membentuk perubahan sikap dan kesiapan mental peserta dalam mengelola usaha. Capaian pembelajaran yang diperoleh menunjukkan bahwa penguatan mentalitas pebisnis, pemahaman manajerial, serta kesadaran adaptasi terhadap perubahan bisnis merupakan fondasi penting bagi keberlanjutan UMKM perempuan. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini menjadi dasar yang relevan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas pendekatan pendidikan kewirausahaan berbasis komunitas serta merumuskan implikasi dan arah pengembangan kegiatan pengabdian ke depan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Sekolah Wirausaha Aisyiyah di Pekanbaru menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan kewirausahaan berbasis komunitas

efektif dalam mendidik UMKM perempuan untuk memiliki mentalitas pebisnis yang lebih tangguh dan adaptif. Proses pembelajaran yang mengintegrasikan pelatihan, diskusi reflektif, dan studi tiru mampu meningkatkan pemahaman peserta tidak hanya pada aspek konseptual, tetapi juga pada sikap dan kesiapan mental dalam menghadapi risiko serta ketidakpastian usaha. Hal ini tercermin dari capaian pembelajaran peserta yang menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan manajerial dan orientasi usaha jangka panjang.

Selain penguatan mentalitas pebisnis, kegiatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya pemanfaatan manajemen usaha dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital sebagai pendukung keberlanjutan UMKM. Meskipun pemanfaatan teknologi dan kecerdasan buatan belum diterapkan secara teknis dalam kegiatan ini, hasil pembelajaran menunjukkan bahwa kesiapan mental dan pemahaman manajerial merupakan fondasi penting sebelum mendorong adopsi teknologi yang lebih lanjut. Dengan demikian, Program Sekolah Wirausaha Aisyiyah tidak hanya berperan sebagai sarana pemberdayaan ekonomi, tetapi juga sebagai ruang pendidikan kewirausahaan yang strategis dalam membentuk pola pikir wirausaha UMKM perempuan. Ke depan, kegiatan pengabdian serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan dengan penguatan materi manajemen dan literasi teknologi agar capaian pembelajaran yang diperoleh dapat berdampak lebih luas terhadap keberlanjutan usaha UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika Yuwono, M., & Vaddhano, N. (2025). Mengembangkan Keunggulan Bersaing UMKM melalui Enterprise Risk Management dan Kapabilitas Dinamis di Surabaya dan Lampung. *Journal of Entrepreneurial Studies (JES)*, 2(1), 16–39. <https://doi.org/10.33508/jes.v2i1.7424>
- Arisandi, D., Hartati, S., & Asnawi, M. (2025). Empowering SMEs with Blockchain-Based Certification to Prevent Batik Counterfeiting in Pekanbaru. *Journal of Scientific Insights*, 2(4), 340–352. <https://doi.org/10.69930/jsi.v2i4.453>
- Nuraeni, Y. A. (2022). *Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha: Pendidikan Kewirausahaan* (Vol. 1).
- Dendy Musthofa, M., & Yakin, A. (2025). *Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Kewirausahaan untuk Meningkatkan Daya Saing Sekolah* (Vol. 01, Number 03).
- Eki, K. A. O., Lestari, N., & Belo, Y. (2024). Membangun Mentalitas Pengusaha : Kunci Sukses dalam Dunia Bisnis. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 59–70. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i1.596>
- Estede, S., Irianto, O., Murtini, M., Minarsi, A., Piarna, R., Hendratni, T. W., Rianty, E., & Juansa, A. (2025). *Kewirausahaan: Konsep, Strategi, dan Inovasi Era Digital*. Henry Bennett Nelson.
- Hanifa Sandri, S., Alagusri, J., Ali Ardi, H., Arisandi, D., Farras, A., Ghani Ibrahim, A., & Ananda, F. (2024). PELATIHAN MEDIA SOSIAL: INSTAGRAM DAN SHOPEE AFFILIASI WOMENPRENEUR. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora*, 4(2), 113–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.37859/abdimasekodiksosiora.v4i2.3587>
- Hartati, S., Arisandi, D., Mutiara, D., Suriyanti, L. H., & Farras, A. (2025). PENINGKATAN KAPASITAS INOVASI UMKM BINAAN AISYIAH PEKANBARU MELALUI PELATIHAN PERSONA PROMPTING BERBASIS GENAI. In *Journal of Community Sustainability*. JOCS.
- Lydia, A. Y. S. I. F., & Boedi, G. S. A. S. S. (2025). *KEWIRAUSAHAAN Membangun Karakter Wirausaha*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Nugrahening Pinasti, A. (2023). Experiential Learning dan Daur Belajar sebagai Metode Belajar Berbasis Pengalaman. *Media Informasi*, 32(2), 204–213. <https://doi.org/10.22146/mi.v32i2.7561>
- Parapat, J. R., Altaf, M., Sebayang, S., Salsalina Br Sembiring, L., Silitonga, L. A., & Umar, A. T. (2025). *Pengaruh dan Tantangan AI di Era Digital dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Inovasi bagi Mahasiswa Universitas Negeri Medan*. 01 (05), 1081–1095.

- Puji, D., Sari, P., Dwi Aristi, M., Rahayu, N. I., Triyana, A., Asnawi, M., & Arisandi, D. (2025). Meningkatkan Akurasi Penetapan Harga Produk UMKM Melalui Penerapan Activity Based Costing Toko Rotan Furniture Alam. In *ABDIMAS SOSIORA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sosial Humaniora* (Vol. 5, Number 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37859/abdimesekodiksosiora.v5i1.9844>
- Rizka, R. N., & Salabi, A. S. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pendidikan Kewirausahaan di Dayah Nurul Huda Aceh Utara: Implementasi, Tantangan, dan Strategi Pengembangan. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 58–75. <https://doi.org/10.47766/pase.v3i2.1227>